

EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA GEREJA-GEREJA DI RAYON BANTUL

Caecilia Anita Setiyani
H. Andre Purwanugraha

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta

Intisari

Masing-masing gereja memiliki ciri dan corak yang berbeda dalam pengembangan dan penerapan pengendalian internnya. Sehingga Keuskupan sebagai lembaga yang lebih besar dari gereja tidak bisa menerapkan standar yang sama antar paroki yang satu dengan paroki yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian intern yang dijalankan oleh gereja-gereja di Rayon Bantul, apakah penerapan pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh Gereja-gereja di Rayon Bantul sudah sesuai teori akuntansi yang ada.

Dalam penelitian ini, gereja yang diteliti ada tiga gereja, yaitu Gereja Santo Yakobus Bantul, Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan Gereja Santa Theresia Sedayu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui telah sesuai atau belum adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas terhadap struktur organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan, serta praktik yang dijalankan oleh masing-masing gereja. (2) Membandingkan praktik-praktik pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dijalankan oleh masing-masing gereja dengan teori atau pedoman yang ada pada PTKAP dan PKAP, (3) membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan gereja-gereja di Rayon Bantul masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan teori pada PTKAP dan PKAP, tetapi telah disesuaikan dengan kondisi yang ada dalam masing-masing gereja. Beberapa hal yang kurang sesuai adalah dalam hal pemisahan fungsi yang dalam praktiknya belum dilakukan secara tegas, otoritas dan adanya nomor bukti yang tidak tercetak.

Kata kunci: pengendalian intern, penerimaan kas, pengeluaran kas

A. PENDAHULUAN

Berkaitan dengan akuntansi, organisasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu akuntansi yang berkaitan dengan bisnis yang dikenal dengan akuntansi sektor privat, dan yang berkaitan dengan organisasi pemerintahan atau organisasi nirlaba. Seperti halnya organisasi yang mencari laba, organisasi sektor publik atau organisasi nirlaba juga harus menyusun laporan keuangan, meskipun organisasi tersebut didirikan bukan untuk mencari laba atau keuntungan. Organisasi nirlaba sebenarnya tidak jauh berbeda dengan organisasi yang berorientasi mencari laba.

Gereja sebagai salah satu organisasi nirlaba mempunyai karakteristik yang berbeda dengan organisasi yang lain. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan dalam hal kepemilikan aset, tujuan organisasi dan cara memperoleh serta menggunakan sumber daya. Hal kepemilikan aset, tujuan organisasi dan cara memperoleh serta menggunakan sumber daya gereja diatur dalam Badan Hukum Gereja. Gereja di Keuskupan Agung Semarang diharapkan dapat menerapkan peraturan ini secara maksimal, karena peraturan ini dibuat dengan tujuan untuk melihat pengelolaan keuangan dan tata hubungan keuangan yang jelas dan pasti untuk intern gereja sendiri dan kaitannya dengan Keuskupan Agung Semarang tujuan lain diterbitkannya peraturan ini adalah untuk melihat tata akuntansi gereja yang mendukung pelayanan di bidang keuangan secara transparan dan akuntabel.

Pengelolaan harta benda untuk tingkat paroki diatur dalam Keputusan Uskup Keuskupan Agung Semarang no 0010/C/I/a-4/08 tentang Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki (PKAP). Keputusan tersebut juga mengatur mengenai Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP). Petunjuk ini mengatur mengenai pelaksanaan teknis akuntansi dan keuangan paroki berdasarkan pada standar akuntansi yang terbaru. Pedoman ini tidak hanya mengatur mengenai pelaksanaan teknis keuangan dan akuntansi tingkat paroki, tetapi juga mengatur mengenai pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan keuangan dan harta benda paroki. Adanya Keputusan Uskup Keuskupan Agung Semarang no 0010/C/I/a-4/08 pasal 12.4, gereja yang juga disebut paroki diharapkan menyusun PPKAP dengan dasar PTKAP dan PKAP. Penyusunan ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan teknis keuangan dan akuntansi paroki

Namun, dalam kenyataannya masing-masing gereja memiliki ciri dan corak yang berbeda dalam penerapan pedoman pengelolaan harta benda dan keuangan gereja. Hal ini dikarenakan masing-masing gereja memiliki kekhasan sesuai dengan kondisi dan tempat dimana gereja tersebut berada. Perbedaan pendapat dari masing-masing gereja mengenai penerapan pedoman keuangan yang sudah diatur oleh Keuskupan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Adanya perbedaan tahapan dan pemahaman dalam penerapan pengendalian intern inilah yang ingin dilihat dalam penelitian kali ini, meskipun akibat dari perbedaan dan perubahan mekanisme ini memang tidak terlalu terasa, namun hal ini bisa memberikan sudut pandang baru tentang penerapan pengendalian intern yang diterapkan oleh gereja-gereja di Rayon Bantul.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengendalian intern terhadap pengelolaan kas pada gereja-gereja yang berada di Rayon Bantul, dengan mengambil judul:

“EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA GEREJA-GEREJA DI RAYON BANTUL”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

Apakah penerapan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan Gereja-gereja di Rayon Bantul sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Keuskupan?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dimaksudkan agar yang dibahas pada penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, sehingga maksud dan tujuan penelitian mudah dimengerti. Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada Gereja-gereja di Rayon Bantul yang sudah berstatus Paroki.
2. Penulis hanya mengevaluasi pada proses pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas gereja berdasarkan aturan yang ada di gereja atau Petunjuk Teknis dan Keuangan Akuntansi Paroki (PTKAP) dan Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki (PKAP).

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh Gereja-gereja di Rayon Bantul.

E. LANDASAN TEORI

1. Organisasi

Organisasi adalah kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian di perkumpulan tersebut untuk tujuan tertentu. Pengertian organisasi nonprofit adalah suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian dari perkumpulan tersebut yang mempunyai tujuan tidak mencari laba atau keuntungan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, 2002).

Pada dasarnya terdapat empat jenis tipe organisasi, yang dapat dilihat dari tujuan operasi dan sumber pendanaannya (Mohamad Mahsun dk, 2007: 3-4), yaitu:

1. Pure profit organization
2. Quasi profit organization
3. Quasi non profit organization
4. Pure non profit organization

2. Organisasi Gereja

Gereja atau yang biasa disebut paroki termasuk dalam kategori organisasi nirlaba, karena memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya dari subangan para anggota (umat) dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun dari paroki tersebut.

3. Keuangan Gereja

Menurut Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki, Bab II, Pasal 1, Ayat 1, menyatakan bahwa:

“Keuangan paroki adalah uang dan harta benda gerejawi yang dikelola oleh Dewan Paroki.”

Pengelolaan harta benda paroki ditetapkan dengan pedoman tersendiri yang telah disahkan oleh Uskup. Penanggungjawab keuangan paroki secara legal-formal adalah Pengurus Gereja dan Papa Miskin (PGPM) Paroki sedangkan pengelola keuangan paroki adalah bendahara dewan paroki.

4. Harta Benda Gereja

Magisterium Konsili Vatikan II menegaskan bahwa gereja membutuhkan material resources untuk mengemban karya perutusannya di dunia. Bahkan kebutuhan akan dana itu sangat esensial untuk menyelenggarakan peribadatan, membiayai penghidupan yang layak bagi para klerikus dan para petugas gerejawi lainnya, serta untuk karya karitatif bagi mereka yang berkekurangan.

5. Kas

Kas merupakan harta yang paling lancar atau likuid, paling mudah diselewengkan, maka diperlukan suatu sistem dan prosedur akuntansi untuk mencatat dan mengendalikan kas. Kas adalah alat pertukaran yang diakui oleh masyarakat umum dan oleh sebab itu merupakan dasar-landasan yang kuat untuk dipakai sebagai alat pengukur terhadap semua kegiatan ekonomi di dalam perusahaan.

6. Pengendalian intern

Mulyadi (2001: 163), mendefinisikan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur-unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi (2008 :164), unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern meliputi empat unsur besar yang tiap pointnya tidak dapat dipisahkan, keempat unsur tersebut adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya

Prinsip-prinsip Pengendalian Intern

1. Pemisahan fungsi
2. Prosedur pemberian wewenang
3. Prosedur dokumentasi
4. Prosedur dan catatan akuntansi
5. Pengawasan fisik
6. Pemeriksaan intern secara bebas

Fungsi yang Terkait dalam Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berbagai fungsi yang terkait dalam transaksi penerimaan kas dalam suatu perusahaan (penerimaan kas dari penjualan tunai) adalah (Mulyadi, 2001 : 462):

1. Fungsi penjualan
2. Fungsi kas
3. Fungsi gudang
4. Fungsi pengiriman
5. Fungsi akuntansi

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, fungsi yang terkait dengan organisasi nirlaba hanya fungsi kas dan fungsi akuntansi, yang ditambah dengan fungsi penerimaan kas. Fungsi penerimaan kas dan fungsi kas di sini berfungsi untuk menerima kas dan memberikan tanda terima atas kas yang diterima oleh organisasi dari subangan. Fungsi akuntansi di sini bertanggungjawab untuk membuat laporan keuangan dan mencatat laporan-laporan yang berhubungan dengan kas.

7. Pelayanan Kevikepan Yogyakarta

Berikut ini gambaran global perkembangan dan situasi Gereja di Kevikepan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibagi menjadi 5 rayon.

1. Rayon Kulon Progo
Terdiri dari: 4 paroki ditambah 3 stasi (Paroki Nanggulan, Boro, Promasan, Wates, Stasi Pelem Dukuh)
2. Rayon Bantul
Terdiri dari: 3 Paroki ditambah 1 stasi (Paroki Ganjuran, Bantul, Sedayu)
3. Rayon Gunung Kidul
Terdiri dari: 2 paroki dan 1 kuasi (Paroki Wonosari, Kelor, Kuasi Paroki Bandung)
4. Rayon Sleman
Terdiri dari: 14 Paroki (Paroki Pakem, Minomartani, Banteng, Gamping, Mlati, Medari, Nandan, Kalasan, Somohitan, Klepu, Babadan, Pangkalan, Pringwulung dan Babarsari)
5. Rayon Kota
Terdiri dari: 7 Paroki, 1 Paroki Administrasi (Paroki Kidulloji, Kotabaru, Bintaran, Jetis, Pugeran, Kumetiran, Baciro, Paroki Administrasi Pringgolayan).

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Gereja-gereja di Rayon Bantul, yaitu:

- a. Gereja Santo Yakobus Bantul yang berlokasi di Jalan Soegijopranata no 1 Bantul, Yogyakarta 55711.
- b. Gereja Gati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran yang berlokasi di Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta 55764.
- c. Gereja Santa Theresia Sedayu yang berlokasi di Gubug Argosari Sedayu Bantul.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelola keuangan gereja, yaitu: Pastor Paroki, Bendahara Paroki dan Petugas administrasi/karyawan.

Objek penelitian ini adalah prosedur, dokumen, serta catatan lain yang disajikan oleh masing-masing gereja yang berkaitan dengan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.

4. Sumber data penelitian

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum gereja, struktur organisasi dan job description
- b. Laporan keuangan gereja
- c. Prosedur pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas
- d. Catatan lain yang dibuat oleh gereja yang berkaitan dengan penerimaan, tata cara penyimpanan dan pengeluaran kas.
- e. Formulir, dokumen dan catatan yang digunakan dalam gereja.

5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Wawancara
- b. Dokumentasi data
- c. Observasi

6. Metode analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu dikemukakannya konsep teoritis dan gambaran mengenai objek penelitian serta penyajian dari hasil penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wima (2009) mengenai Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Kas pada Organisasi Nirlaba dan Andreas (2013) mengenai Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas berdasarkan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas terhadap struktur organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan, serta praktik yang dijalankan oleh masing-masing gereja.
- b. Membandingkan praktik-praktik pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dijalankan oleh masing-masing gereja dengan teori atau pedoman yang ada pada PTKAP dan PKAP.
- c. Membuat kesimpulan atas hasil perbandingan antara praktik-praktik pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dijalankan oleh masing-masing gereja dengan teori atau pedoman yang ada pada PTKAP dan PKAP.

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan perumusan masalah yang terdapat pada Bab I, maka pada bab ini, penulis memberikan paparan atas analisa data yang dilakukan tentang evaluasi pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja-gereja di Rayon Bantul yang sesuai dengan Pedoman yang ditentukan oleh Keuskupan Agung Semarang, yaitu PTKAP dan PKAP.

Gereja-gereja di Rayon Bantul telah berupaya mengikuti dan menerapkan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas sesuai

dengan pedoman yang dianjurkan oleh Keuskupan Agung Semarang, yang terdapat pada PTKAP dan PKAP.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai penerapan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada gereja-gereja di Rayon Bantul, penulis ingin mengevaluasi seberapa jauh penerapan dalam PTKAP dan PKAP yang sudah diikuti dengan sesuai oleh Gereja-gereja di Rayon Bantul.

Langkah yang dilakukan penulis untuk dapat mengevaluasi penerapan pengendalian intern terhadap pengelolaan kas pada Gereja-gereja di Rayon Bantul adalah membandingkan antara Bab II dan Bab III.

1. Deskripsi pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas terhadap struktur organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan, serta praktik yang dijalankan oleh masing-masing gereja.

a. Organisasi

Masing-masing pemisahan fungsi keuangan pada organisasi gereja yang berada di rayon Bantul belum sepenuhnya sesuai dengan PTKAP, hal ini terlihat secara tertulis sudah dilakukan pemisahan fungsi penerimaan, fungsi kas dan fungsi akuntansi dengan adanya Bendahara I, Bendahara II dan Bendahara III, namun dalam praktiknya Gereja Sedayu belum dengan tegas melakukan tugasnya sesuai dengan fungsi dari masing-masing bendahara, karena bendahara Gereja Sedayu dalam pelayanannya lebih mengutamakan fleksibilitas dengan menyesuaikan kondisi dan lokasi. Sedangkan di Gereja Bantul dan Gereja Ganjuran sudah melakukan pemisahan fungsi secara tegas, masing-masing bendahara melakukan tugasnya sesuai dengan fungsi yang sudah ditentukan. Bahkan Gereja Ganjuran juga mempekerjakan karyawan yang bertugas sebagai kasir. Sehingga memudahkan untuk umat yang akan melakukan pencairan dana atau donatur yang akan memberikan sumbangan bagi gereja.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada masing-masing gereja di Rayon Bantul belum sepenuhnya sesuai dengan PTKAP, karena ada beberapa dokumen pencatatan yang tidak selalu terdapat tanda tangan yang lengkap dari pejabat yang berwenang. Dokumen yang tidak ditandatangani dengan lengkap oleh pejabat yang tidak berwenang dapat menimbulkan penyimpangan ketika dokumen tersebut digunakan oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Berdasarkan PTKAP dokumen tersebut harus ditandatangani dengan lengkap sehingga dapat meminimalkan penyimpangan terhadap dokumen yang digunakan.

c. Praktik yang sehat

Praktik yang sehat pada masing-masing gereja di Rayon Bantul sudah sepenuhnya sesuai dengan PTKAP, karena semua penerimaan sudah menggunakan dokumen yang bernomor urut tercetak.

Berdasarkan PTKAP setiap penerimaan kas harus disertai bukti dan bukti tersebut harus bernomor urut tercetak, sehingga dapat memudahkan gereja ketika akan menelusuri.

2. Membandingkan praktik-praktik pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dijalankan oleh masing-masing gereja dengan teori atau pedoman yang ada pada PTKAP dan PKAP.
 - a. Fungsi-fungsi yang terkait dalam pengendalian intern penerimaan kas

PTKAP/PKAP	KETERANGAN
Fungsi Penerimaan, Fungsi yang bertanggungjawab menerima seluruh penerimaan kas Gereja	Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab menerima seluruh penerimaan kas Gereja, yaitu Bendahara II.
Fungsi Kas, Fungsi yang bertanggungjawab menyimpan seluruh penerimaan kas gereja	Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab menyimpan seluruh penerimaan kas gereja. Penyimpanan kas pada Gereja Bantul dan Sedayu dilakukan oleh Bendahara II sedangkan Gereja Ganjuran dilakukan oleh Kasir atas otorisasi Romo Paroki atau Bendahara I.
Fungsi Penghitung Kolekte, Fungsi yang bertanggungjawab melakukan penghitungan kolekte	Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab melakukan penghitungan kolekte. Masing-masing gereja menerapkan fungsi yang sama, petugas penghitung kolekte dari masing-masing gereja dilakukan oleh petugas tata laksana.
Fungsi Penghitung Kotak Persembahan, Fungsi ini bertanggungjawab menghitung kotak persembahan	Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab menghitung kotak persembahan. Masing-masing gereja menerapkan fungsi yang sama, petugas penghitung kotak persembahan dilakukan oleh petugas tata laksana.
Fungsi Akuntansi, Fungsi ini bertanggungjawab melakukan pencatatan terhadap seluruh penerimaan kas gereja	Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab melakukan pencatatan terhadap seluruh penerimaan kas. Pencatatan dilakukan oleh Bendahara II.
Fungsi Pemeriksaan Intern, Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan kas secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo menurut catatan akuntansi	Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab melakukan pemeriksaan kas secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungan dengan saldo menurut catatan akuntansi. Pemeriksaan dari masing-masing gereja dilakukan oleh Bendahara I dan Romo Paroki.

b. Fungsi-fungsi yang terkait dalam pengendalian intern pengeluaran kas

PTKAP/PKAP	KETERANGAN
<p>Fungsi Kas, Fungsi ini bertanggungjawab mengeluarkan uang untuk seluruh pengeluaran kas Gereja</p>	<p>Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab mengeluarkan uang untuk seluruh pengeluaran kas Gereja. Penanggungjawab pengeluaran kas dari masing-masing gereja adalah Bendahara III</p>
<p>Fungsi yang Memerlukan Pengeluaran Kas, Fungsi ini bertanggungjawab untuk membuat proposal dalam setiap mengeluarkan kas</p>	<p>Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab untuk membuat proposal dalam setiap mengeluarkan kas. Masing-masing gereja menerapkan fungsi yang sama, proposal dibuat oleh tim kerja.</p>
<p>Fungsi Akuntansi, Fungsi ini bertanggungjawab melakukan pencatatan terhadap seluruh pengeluaran kas paroki</p>	<p>Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab melakukan pencatatan terhadap seluruh pengeluaran kas paroki Masing-masing gereja menerapkan fungsi yang sama, pencatatan terhadap pengeluaran dilakukan oleh Bendahara III.</p>
<p>Fungsi Transfer Bank, Fungsi ini bertanggungjawab untuk mentransfer uang ke bank</p>	<p>Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab untuk mentransfer uang ke bank. Transfer ke bank pada gereja Bantul dan gereja Sedayu dilakukan oleh Bendahara III sedangkan pada gereja Ganjuran, transfer ke bank dilakukan oleh kasir.</p>
<p>Fungsi Pengesahan, Fungsi ini bertanggungjawab mengesahkan proposal permohonan dan laporan pertanggungjawaban yg telah dibuat oleh TK</p>	<p>Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab mengesahkan proposal permohonan dan laporan yang telah dibuat oleh masing-masing TK. Fungsi tersebut dilakukan oleh ketua bidang, bendahara dan Romo.</p>
<p>Fungsi pengendalian intern, Fungsi ini bertanggungjawab utk melakukan pemeriksaan kas scra periodik & mencocokkan hasil penghitungannya dgn saldo mmrt catatan akuntansi</p>	<p>Masing-masing gereja sudah mempunyai fungsi yang bertanggungjawab utk melakukan pemeriksaan secara periodik & mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo menurut catatan akuntansi. Pencocokkan dilakukan oleh Bendahara I.</p>

c. Catatan-catatan yang terkait dalam pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas

PTKAP/PKAP	KETERANGAN
Catatan yang terkait dalam pengendalian intern penerimaan kas, catatan ini digunakan untuk mencatat semua transaksi kas masuk dengan tujuan untuk mengetahui secara cepat transaksi kas yang terjadi dan saldo kas yang dimiliki.	Masing-masing gereja sudah menggunakan catatan yang digunakan untuk mencatat semua transaksi kas masuk. Untuk kolekte: CKPTL, BKDP, BBTT Untuk persembahan bulanan umat: CPAP, CPLL, BKDP, BBTT Untuk kotak persembahan: CPLL, BKDP
Catatan yang terkait dalam pengendalian intern pengeluaran kas, catatan ini digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang berisi laporan pengeluaran keuangan	Masing-masing gereja sudah menggunakan catatan yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan Untuk biaya Tim Kerja: bon sementara, BKDP Untuk biaya kepanitiaan: bon sementara, BKDP

d. Dokumen-dokumen yang terkait dalam pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas

PTKAP/PKAP	KETERANGAN
Dokumen yang terkait dalam pengendalian intern penerimaan kas, Dokumen yang digunakan paroki sebagai bukti penerimaan uang dari hasil penerimaan kolekte atau penerimaan persembahan bulanan	Masing-masing gereja sudah menggunakan dokumen yang digunakan paroki sebagai bukti penerimaan kolekte atau penerimaan persembahan bulanan. Untuk kolekte: BAPK, BKM, BKK, BBM Untuk persembahan bulanan: APBU, BKM, BKK, BBM Untuk kotak persembahan: APBU, BAKG, RBAKG, BKM, BKK, BBM
Dokumen yang terkait dalam pengendalian intern pengeluaran kas, Dokumen yang digunakan paroki sebagai bukti intern untuk mencatat semua pengeluaran kas	Masing-masing gereja sudah menggunakan dokumen yang digunakan paroki sebagai bukti intern untuk mencatat semua pengeluaran kas. Untuk pengeluaran biaya tim kerja: BKK, BKM Untuk biaya kepanitiaan: BKK, BKM

e. Prosedur-prosedur yang terkait dalam pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas

PTKAP/PKAP	KETERANGAN
Prosedur pencatatan penerimaan hasil kolekte	Masing-masing gereja sudah melakukan prosedur pencatatan penerimaan hasil kolekte dengan menyesuaikan kondisi masing-masing gereja
Prosedur penerimaan persembahan bulanan umat	Masing-masing gereja sudah melakukan prosedur pencatatan penerimaan persembahan bulanan umat dengan menyesuaikan kondisi masing-masing gereja
Prosedur pencatatan pengeluaran biaya tim kerja	Masing-masing gereja sudah melakukan prosedur pencatatan pengeluaran untuk biaya tim kerja
Prosedur pencatatan pengeluaran biaya kepanitiaan	Masing-masing gereja sudah melakukan prosedur pencatatan pengeluaran untuk biaya kepanitiaan

f. Unsur-unsur yang terkait dalam pengendalian intern penerimaan kas

PTKAP/PKAP	KETERANGAN
Di dalam organisasi harus terdapat pemisahan fungsi dgn tegas utk menghindari terjadinya kecurangan dalam penerimaan kas.	Masing-masing gereja di dalam praktiknya belum sepenuhnya melakukan pemisahan fungsi secara tegas
Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan setiap penerimaan harus dicatat dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.	Masing-masing gereja belum sepenuhnya melakukan sistem otorisasi dan prosedur dalam pencatatan penerimaan kas
Praktik yg sehat dalam setiap penerimaan harus disertai dengan bukti, setiap bukti transaksi harus bernomor urut tercetak dan setiap pencatatan harus berdasarkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	Masing-masing gereja belum sepenuhnya menggunakan bukti transaksi yang bernomor urut tercetak

g. Unsur-unsur yang terkait dalam pengendalian intern pengeluaran kas

PTKAP/PKAP	KETERANGAN
Di dalam organisasi harus terdapat pemisahan fungsi dengan tegas untuk menghindari terjadinya kecurangan dalam pengeluaran kas.	Masing-masing gereja di dalam praktiknya belum sepenuhnya melakukan pemisahan fungsi secara tegas.
Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan setiap pengeluaran kas harus dicatat dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Selain itu setiap pengesahan proposal dan LPJ harus diotorisasi oleh Romo Paroki	Masing-masing gereja belum sepenuhnya melakukan sistem otorisasi dan prosedur dalam pencatatan penerimaan kas
Praktik yg sehat dalam setiap penerimaan harus disertai dengan bukti, setiap bukti transaksi harus bernomor urut tercetak dan setiap pencatatan harus berdasarkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	Masing-masing gereja belum sepenuhnya menggunakan bukti transaksi yang bernomor urut tercetak

H. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja-gereja di Rayon Bantul dengan PTKAP dan PKAP dapat diketahui terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan unsur pengendalian intern yang tidak sesuai dengan teori yang terdapat pada PTKAP dan PKAP, tetapi telah disesuaikan dengan kondisi yang ada dari masing-masing gereja. Ketidaksesuaian tersebut, antara lain:

Adanya pemisahan fungsi yang belum dilakukan secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada masing-masing gereja di Rayon Bantul yang belum sepenuhnya sesuai dengan PTKAP, karena ada beberapa dokumen pencatatan yang tidak selalu terdapat tanda tangan yang lengkap dari pejabat yang berwenang dan tidak semua bukti pengeluaran disertai dengan bukti dengan nomor urut yang tercetak.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

- a. Buku yang digunakan sebagai panduan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran akuntansi masih terbatas
- b. Penulis mengalami kesulitan di dalam memperoleh data, hal tersebut dikarenakan data-data yang dibutuhkan tidak dapat sepenuhnya diambil, karena data-data tersebut bersifat rahasia dan untuk menjamin kerahasiaan tersebut tidak boleh diakses oleh orang-orang yang tidak berwenang.
- b. Staf atau bendahara gereja tidak setiap saat dapat ditemui, sehingga data penelitian kurang terperinci dan kurang dapat dikembangkan ke arah yang lebih informatif.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat terlihat bahwa pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang dijalankan masing-masing gereja belum sepenuhnya sesuai dengan PTKAP dan PKAP. Oleh sebab itu, terdapat beberapa saran bagi Gereja Bantul, Gereja Ganjuran dan Gereja Sedayu antara lain:

- a. Pemisahan fungsi hendaknya tetap dilakukan secara tegas sesuai dengan job description untuk menghindari adanya penyimpangan atau penyalahgunaan.
- b. Dokumen pencatatan harus ditandatangani dengan lengkap sehingga dapat meminimalkan penyimpangan terhadap dokumen yang akan digunakan
- c. Bukti penerimaan/pengeluaran hendaknya dibuat bernomor urut tercetak, sehingga dapat memudahkan paroki ketika menelusuri kas yang hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aginowo, Andreas. 2013. *Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas berdasarkan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Cristi, A. N., 2004, *Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45*, Skripsi S1, tidak dipublikasikan, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
- Giri Efraim, F, 1995, *Akuntansi Keuangan I*. Yogyakarta, STIE YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1998, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK*, Jakarta, Penerbit Salemba 4.
- Jusup, H., 1999, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Kelima, Yogyakarta, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, Edisi Ketiga, Jakarta, Penerbit Balai Pustaka.
- Keiso, D. dan Weygandt, J. J., Alih Bahasa Herwan Wibowo, 1995, *Akuntansi Intermediate*, Cetakan Pertama, Jakarta, Binanya Aksara.
- Keuskupan Agung Semarang, 1991, *Pedoman Keuangan Paroki Keuskupan Agung Semarang*.
- Keuskupan Agung Semarang. 2004. *Pedoman Dasar Keuskupan Agung Semarang*.
- Mahsun, M., Sulistyowati, F., dan Purwanugraha, H. A., 2007, *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Kedua, Yogyakarta, BPFPE.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi Edisi ke 3*, Cetakan Ketiga, Jakarta, Penerbit Salemba 4.
- Narko, 1994, *Sistem Akuntansi*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta, penerbit PT Salemba 4.
- _____, *Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki Nomor 0010/C/1/a-4/08*, Keuskupan Agung Semarang 2008.
- _____, *Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki (PPDP) Santo Antonius Muntilan, Gereja Santo Antonius Muntilan* 2008.

- Noventa, Wima. 2009. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Kas pada Organisasi Nirlaba*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Paroki Santo Yakobus Klodran Bantul. 2009. *Pedoman Dasar Dewan Paroki Santo Yakobus Klodran Bantul*.
- Paroki Santa Theresia Sedayu. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki Santa Theresia Sedayu*.
- Radite, C. V., 2005, *Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Laporan Keuangan Lembaga Swadaya Masyarakat*, Skripsi S1, tidak dipublikasikan, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
- Tim Akuntansi Keuskupan Agung Semarang 2008, *Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki*, Yogyakarta, Kanisius.
- Yudianto, N, Diana, A., dan Dwiyani, C., 1996, *Pengantar Akuntansi I*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.